EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 22, No.2 Desember 2022
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.12379

Pengaruh Inflasi, Pengangguran, Modal Manusia, dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Seluruh Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2020-2021

Bagas Megondaru[1] dan Maulidyah Indira Hasmarini[2]
[1,2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartosuro Telp (0271)717417 Surakarta – 57102
*e-mail : bagasmgn01@gmail.com

Artikel Info

Received :
24 November 2022
Revised :
29 November 2022
Accepted :
04 Desember 2022

Kata Kunci :
Inflasi, Pengangguran, Modal Manusia, Investasi, pertumbuhan ekonomi

Keywords :
Inflation, Unemployment, Human Capital, Investment, Economic Growth

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting untuk melihat keberhasilan pembangunan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi tiap provinsi di Pulau Jawa tahun 2020-2021 mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh beberapa faktor ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi pengaruh inflasi, tingkat pengangguran, modal manusia, dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di seluruh Provinsi di Pulau Jawa tahun 2020-2021 dengan regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effects Model* (FEM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, secara bersama-sama, semua variabel independen terbukti berpengaruh nyata terhadap pengangguran. Sementara itu, secara parsial, inflasi dan modal manusia masing-masing berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan tingkat pengangguran dan investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

The Influence of Inflation, Unemployment, Human Capital, and Investment on Economic Growth in All Provinces in Java Island, 2020-2021

ABSTRACT

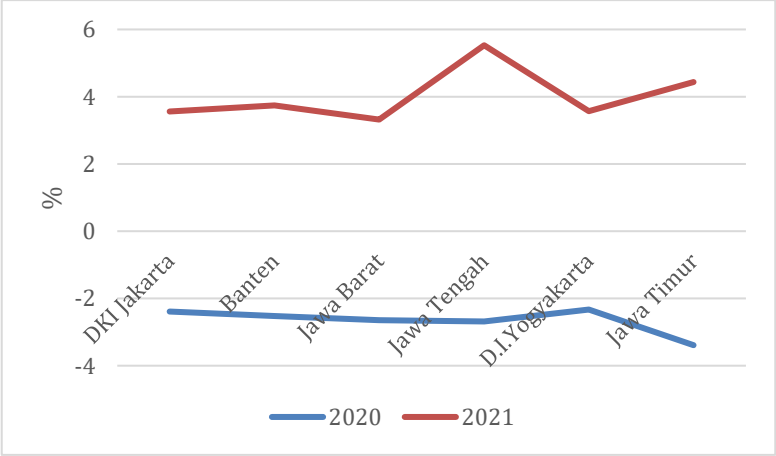
Economic growth is an important indicator to see the success of a country's development. The economic growth of each province in Java Island in 2020-2021 has experienced fluctuations caused by several economic factors. This study aims to estimate the effect of inflation, unemployment rate, human capital, and investment on economic growth in all provinces in Java Island in 2020-2021 using panel data regression using the Fixed Effects Model (FEM) approach. The results of this study indicate that, taken together, all the independent variables have a significant effect on

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 22, No.2 Desember 2022
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.12379

unemployment. Partially, inflation and human capital each have a positive effect on economic growth, while the unemployment rate and investment have no effect on economic growth.

PENDAHULUAN

Tujuan utama pemerintah di negara mana pun yaitu untuk memajukan kesejahteraan dan pengembangan bangsa. Selain itu, salah satu indikator utama dari tercapainya kemakmuran suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi. Kemiskinan telah berkurang di negara-negara yang telah mengalami ekspansi ekonomi yang cepat (Marcel, 2019). Keberhasilan pembangunan ekonomi yang menjadi tolak ukur adalah pertumbuhan ekonomi. Pemerintah berperan dalam menentukan arah kebijakan pembangunan, diperlukan adanya perencanaan pembangunan yang baik untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang stabil serta tepat sasaran (Diana & Hasmarini, 2022). Pertumbuhan ekonomi tiap provinsi di Pulau Jawa dari tahun 2020 hingga 2021 tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi tiap provinsi di Pulau Jawa tahun 2020-2021

Pertumbuhan ekonomi tiap provinsi di Pulau Jawa dari tahun 2020 hingga 2021 mengalami fluktuasi, pertumbuhan ekonomi tiap Provinsi pada tahun 2020 berkisar pada angka -3,39% hingga -2,39%, kemudian mengalami peningkatan di tahun 2021 pada angka sekitar 3,56% hingga 4,44%. Hal ini tentu disebabkan oleh beberapa faktor ekonomi dan kasus global seperti pandemi COVID-19 yang telah menyerang perekonomian di beberapa belahan negara di dunia.

Faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi ekonomi salah satunya adalah permintaan agregat. Permintaan agregat sendiri dipengaruhi oleh harga sesuai dengan hukum permintaan. Jika harga naik maka permintaan turun dan begitu pula sebaliknya. Menurut teori Keynesian oleh J.M Keynes, menyatakan bahwa dalam jangka pendek, faktor utama penentu output produksi nasional dan kesempatan kerja yaitu oleh permintaan agregat. Untuk mengatasi masalah pengangguran dan inflasi yaitu dengan menggunakan kebijakan moneter maupun kebijakan fiskal. Konsep-konsep Keynesian mengajarkan bahwa pemerintah berperan sangat besar dalam penciptaan pertumbuhan ekonomi (Ardiansyah, 2017).

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 22, No.2 Desember 2022
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.12379

Hubungan historis antara pertumbuhan ekonomi dan inflasi adalah salah satu topik yang paling banyak dibahas dan diperdebatkan. Pertumbuhan dan inflasi yang berdampak signifikan terhadap makroekonomi. Hampir semua sektor bisnis berurusan dan memprioritaskan pencapaian tujuan dan memastikan stabilitas ekonomi. Perekonomian yang mengalami pertumbuhan yang sedikit atau tidak mencukupi saat ini selalu terkait dengan pertumbuhan yang signifikan masalah termasuk pengangguran, kemiskinan, dan kesejahteraan yang tidak memadai. Di sisi lain, inflasi juga memiliki sejumlah dampak yang dapat merugikan perekonomian suatu negara (Aydin *et al*., 2016).

Inflasi adalah kecenderungan kenaikan dari harga-harga barang umum secara terus menerus atau juga dapat dikatakan sebagai suatu gejala terus naiknya harga-harga barang dan berbagai faktor produksi umum, secara terus menerus dalam periode tertentu (Soebagiyo, 2016). Menurut Marcel (2019), harus disertai korelasi negatif antara pertumbuhan ekonomi dan inflasi. Inflasi akan terjadi di suatu negara atau daerah dikarenakan ketika harga barang dan jasa naik dan nilai mata uang nasional turun. Oleh karena itu, pelanggan akan cenderung membelanjakan uang mereka lebih sedikit, dan perilaku ini akan berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi, yang menyiratkan bahwa hal itu akan memperlambat laju dari kemajuan ekonomi. Akibatnya, studi ini memperkirakan bahwa dampak inflasi terhadap PDB akan negatif.

Model Keynesian yang terdiri dari kurva *Agregat Demand* (AD) dan *Agregat Supply* (AS), yang tepat menggambarkan hubungan antara inflasi dengan pertumbuhan. Banyak faktor yang mendorong tingkat inflasi dan tingkat output dalam jangka pendek. Jumlah tenaga kerja dan harga faktor produksi, serta kebijakan moneter fiskal dapat menjadi faktor penentu hubungan inflasi dengan pertumbuhan ekonomi. Kurva jangka pendek AD dan AS menunjukkan hubungan yang positif antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi untuk jangka pendek. Namun, ternyata untuk jangka panjang menunjukkan hubungan yang negatif (Simanungkalit, 2020).

Masalah ekonomi dengan lapangan kerja dan stabilitas harga harus diselesaikan. sehingga dapat menjamin stabilitas perekonomian. Dari sudut pandang ini, salah satu faktor utama yang mempengaruhi lapangan kerja adalah pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya (Aydin *et al*., 2016). Permasalahan mengenai lapangan kerja akan menciptakan masalah baru seperti pengangguran. Tingkat pengangguran memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Hartati, 2020).

Mankiw (2012) mengartikan pengangguran sebagai orang yang tidak mempunyai pekerjaan, sedang mencari pekerjaan, atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru. Naiknya serapan jumlah tenaga kerja menandakan turunnya pengangguran. Ketika pengangguran menurun berarti banyak individu yang memiliki pendapatan sehingga konsumsi mereka juga naik, kemudian produsen akan meningkatkan produksi barang, sehingga akan meningkatkan pendapatan nasional. Pengangguran memiliki korelasi negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (Ramiayu, 2013). Meningkatkan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi juga dapat menggunakan pembentukan modal (Pasara & Garidzirai, 2020).

Menurut teori pertumbuhan baru, kemajuan teknologi dan pembangunan modal manusia adalah dua pendorong utama kemajuan ekonomi. Pengembangan sumber daya manusia menghasilkan peningkatan produktivitas, efisiensi, dan efektivitas, yang dapat mendukung persaingan (Prasetyo, 2020). Penekanan telah sering ditujukan pada

pertumbuhan modal manusia sebagai sumber pertumbuhan ekonomi yang paling dapat diandalkan dalam proses pertumbuhan negara-negara berkembang (Fashina *et al*., 2018).

Teori ekonomi neo-klasik menjelaskan tentang bagaimana teknologi sangat penting berperan sebagai sumber modal fisik dan akumulasi modal manusia untuk mendorong kemajuan ekonomi. Menurut teori modal manusia, produktivitas marjinal dan upah buruh ditentukan oleh tingkat pendidikan para tenaga kerja (Prasetyo, 2020). Teknologi, modal fisik, dan modal manusia berdampak langsung pada kemajuan ekonomi, tetapi aspek lain juga perlu dipertimbangkan seperti investasi. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diartikan oleh lembaga UNDP (*United Nation Development Program*) sebagai suatu proses untuk memperluas berbagai macam pilihan bagi penduduk. IPM dapat digunakan untuk mengukur kualitas pembangunan manusia. UNDP telah menerbitkan laporan pembangunan sumber daya insani dalam satuan kuantitatis yang disebut dengan *Human Development Index* (Muqorrobin & Soejoto, 2017).

Menurut Todaro & Smith (2012), upaya peningkatan pembangunan manusia dalam kesehatan akan meningkatkan produktivitas masyarakat. Peningkatan produktivitas tersebut secara tidak langsung juga akan berpengaruh pada besarnya upah yang diterima. Semakin besar upah yang diterima seseorang, semakin tinggi daya belinya. Daya beli yang tinggi akan mencerminkan kesejahteraan dan tingginya taraf hidup seseorang. Modal Manusia diukur dengan Angka Harapan Hidup (AHH) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS), yang menggambarkan bagaimana kualitas kesehatan penduduk. Pengaruh modal manusia terhadap pertumbuhan ekonomi dapat didekati melalui teori pertumbuhan ekonomi baru yang dikemukakan oleh Robert Solow. Teori ini menjelaskan bahwa modal manusia melekat pada tenaga kerja yang membuat tenaga kerja menjadi lebih efisien dalam melakukan suatu pekerjaan. Efisiensi yang meningkat akan membuat produktifitas juga naik sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan nasional (Susetyo & Hayati, 2018).

Negara-negara berkembang sangat membutuhkan peran *Foreign Direct Investment* (FDI) sebagai alat penting untuk pembangunan ekonomi. Neraca perdagangan bangsa terkena dampak signifikan, demikian juga standar tenaga kerja yang meningkat dan tingkat keterampilan, transfer ide dan bakat mutakhir, serta iklim bisnis umum (Lenka & Sharma, 2014). Penanaman modal asing memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara (Malik & Kurnia, 2017).

Investasi dan pertumbuhan ekonomi diproyeksikan memiliki hubungan yang menguntungkan berdasarkan data historis. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa investasi dalam infrastruktur dan aset adalah yang menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi di setiap negara. Selain itu, ketika investasi meningkat, Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara juga meningkat (Marcel, 2019). Hafriandi & Gunawan (2018) menyimpulkan bahwa selama beberapa dekade terakhir, terdapat korelasi positif antara investasi dalam negeri dan pertumbuhan ekonomi. GuechHeang & Moolio (2013) juga menemukan bahwa investasi dan PDB memiliki hubungan jangka panjang yang sangat menguntungkan. Selain itu, FDI telah berdampak signifikan terhadap PDB.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan atau pengaruh inflasi, pengangguran, modal manusia, dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi seluruh provinsi di Pulau Jawa tahun 2020-2021.

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 22, No.2 Desember 2022
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.12379

METODE

Untuk mengetahui pengaruh inflasi, investasi, jumlah angka pengangguran, dan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi dapat digambarkan dalam suatu model dasar dari regresi data panel modifikasi dari model penelitian dari Purba (2020) sebagai berikut:

$$GROWTH = \beta_0 + \beta_1 INF_{it} + \beta_2 UNEMP_{it} + \beta_3 IPM_{it} + \beta_4 INV_{it} + \varepsilon \quad \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (1)$$

Dimana:

GROWTH	: Laju Pertumbuhan Ekonomi/ PDRB (%)
INF	: Inflasi IHK (angka indeks)
UNEMP	: Tingkat Pengangguran (%)
IPM	: Indeks Pembangunan Manusia (angka indeks)
INV	: Investasi dalam negeri (Milyar Rupiah)
β_0	: Konstanta
$\beta_1 \ldots \beta_4$	: Koefisien regresi
ε	: *Error Term*
t	: *Time Series* (2020-2021)
i	: *Cross Section* (Seluruh Provinsi di Pulau Jawa)

Dari persamaan diatas akan diestimasi dengan menggunakan regresi data panel. Tahapan estimasi model regresi data panel meliputi pendekatan *Common Effects Model* (CEM), *Fixed Effects Model* (FEM), dan *Random Effects Model* (REM); pemilihan model estimator terbaik dengan Uji Chow dan Uji Hausman; uji kebaikan model pada model estimator terpilih; dan uji validitas pengaruh pada model estimator terpilih (Sugiyono, 2015).

Pertumbuhan Ekonomi (*GROWTH*)

Data Pertumbuhan Ekonomi (GROWTH) yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) tiap provinsi di Pulau Jawa atas dasar harga konstan, yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tiap provinsi di Pulau Jawa pada *website* resminya. Data PDRB tahun 2020-2021 yang dinyatakan dalam satuan persen (%).

Inflasi (*INF*)

Data inflasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi indeks harga konsumen tiap provinsi di Pulau Jawa yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tiap provinsi di Pulau Jawa pada tahun 2020-2021 yang di publikasikan dalam *website* resmi Bank Indonesia (BI) yang dinyatakan dalam satuan persen (%).

Pengangguran (*UNEMP*)

Data pengangguran yang akan digunakan adalah data tingkat pengangguran terbuka tiap provinsi di Pulau Jawa yang bersumber dari *website* resmi *World Bank* dan Badan Pusat Statistik (BPS) tiap provinsi di Pulau Jawa tahun 2020-2021, yang dinyatakan dalam satuan persen (%).

Modal Manusia (*IPM*)

Data modal manusia yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang bersumber dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) tiap provinsi di Pulau Jawa pada tahun 2020-2021 dalam satuan angka indeks.

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 22, No.2 Desember 2022
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.12379

Investasi (*INV*)

Data investasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Provinsi yang bersumber dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) tiap provinsi di Pulau Jawa pada tahun 2020-2021 dalam satuan Milyar Rupiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji pemilihan model terbaik

Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model manakah antara *Common Effects Model* (CEM) dan *Fixed Effects Model* (FEM) yang lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila probabilitas F statistik > α (0,1), maka H_0 tidak ditolak, yang artinya model *Common Effects* adalah model yang lebih tepat digunakan. Namun, jika probabilitas F statistik < α (0,1), maka H_0 ditolak, sehingga model *Fixed Effects* adalah model yang lebih tepat digunakan. Berdasarkan hasil olah data, bahwa probabilitas F statistik sebesar 0,0003. Dengan demikian, H_0 ditolak, sehingga model yang terpilih adalah *Fixed Effects*.

Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model manakah yang lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel antara *Fixed Effects* atau *Random Effects*. Apabila probabilitas $\chi^2 > \alpha$ (0,1), maka H_0 tidak ditolak, yang artinya model *Random Effects* yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data. Tetapi, jika nilai probabilitas $\chi^2 < \alpha$, maka H_0 ditolak, sehingga model *Fixed Effects* yang tepat digunakan untuk mengestimasi data panel. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa probabilitas χ^2 sebesar 0,000; sehingga H_0 ditolak ($\alpha = 0,1$); dan dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effects* lebih tepat digunakan untuk mengestimasi data panel dibandingkan dengan model *Random Effects*. Maka, dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah *Fixed Effects Model*.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji *F*)

Berdasarkan hasil olah data diperoleh hasil output uji *F* untuk persamaan regresi pada penelitian ini diperoleh nilai Sig. *F* sebesar 0,000. Dengan demikian, kriteria pengujian hipotesis simultan dengan membandingkan kedua nilai tersebut, yakni menunjukkan bahwa nilai Sig. *F* lebih kecil dari nilai α (0,05), dengan nilai sebesar 0,000 < 0,05, maka Ho ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel inflasi, investasi, jumlah angka pengangguran, dan IPM secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *R Square* (R^2) berkisar antara 0-1, semakin nilai *R Square* (R^2) mendekati angka 1 maka daya ramal yang semakin tinggi (Ghozali, 2012). Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 (nol) dan 1 (satu). Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai *Adjusted* R^2 sebesar 0,999951. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel inflasi, investasi, jumlah angka pengangguran, dan IPM mampu menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 99,99%. Sisanya sebesar 0,01% dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 22, No.2 Desember 2022
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.12379

Uji Parsial (Uji *t*)

Tujuan dari uji parsial adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel (Y) secara parsial (Mispiyanti & Kristanti, 2018). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi sebesar 0,05 (5%) dan tingkat keyakinan sebesar 0,95 (95%). Berdasarkan hasil olah data diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Hasil output uji *t* untuk variabel inflasi (INF) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0914 < 0,10, nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi (0,0914) < nilai α (0,05) maka H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh variabel inflasi terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.
b. Hasil output uji *t* untuk variabel tingkat pengangguran (UNEMP) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,1590 > 0,05 yakni menunjukkan bahwa nilai signifikansi (0,1590) > α (0,05) maka H_2 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh variabel pengangguran terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.
c. Hasil output uji *t* untuk variabel modal manusia (IPM) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0027 < 0,01 yakni menunjukkan bahwa nilai signifikansi (0,0027) < α (0,01) maka H_3 diterima, artinya terdapat pengaruh variabel modal manusia terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.
d. Hasil output uji *t* untuk variabel investasi (INV) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,4461 > 0,10, nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi (0,4461) > nilai α (0,10) maka H_1 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh variabel investasi terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Pembahasan

Pengaruh Inflasi (INF) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil output uji *t* untuk variabel inflasi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0914 < 0,10, nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi (0,0914) < nilai α (0,05) maka H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh variabel inflasi terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Marcel (2019), dimana terdapat kesimpulan bahwa terdapat korelasi positif antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Inflasi dirancang untuk memiliki hubungan negatif dengan pertumbuhan ekonomi, karena meningkatnya harga akan menurunkan tingkat daya beli masyarakat sehingga pertumbuhan ekonomi anjlok karena tidak ada pembelanjaan uang. Namun berdasarkan hasil analisis penelitian ini, nilai koefisien determinasi positif sebesar 6,4745, sehingga disimpulkan bahwa setiap inflasi naik 1% maka pertumbuhan ekonomi juga naik sebesar 6,4745 %. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil penelitian sesuai dengan teori Model Keynesian yang tepat menggambarkan hubungan antara inflasi dengan pertumbuhan. Kurva jangka pendek AD dan AS menunjukkan hubungan yang positif antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi untuk jangka pendek.

Pengaruh Tingkat Pengangguran (UNEMP) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil output uji *t* untuk variabel tingkat pengangguran diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,1590 > 0,05 yakni menunjukkan bahwa nilai signifikansi (0,1590) > α (0,05), maka H_2 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh variabel pengangguran terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian Diana & Hasmarini (2022), dimana tidak terdapat pengaruh signifikan antara pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi. Terdapat hubungan negatif antara pengangguran dan pertumbuhan

ekonomi menurut hasil studi ekonom Arthur Okun (Okun's Law). Peningkatan ekonomi akan menurunkan tingkat pengangguran, juga mengingat pertumbuhan ekonomi adalah tanda bahwa masyarakat suatu negara tersebut makmur sehingga pengangguran turun.

Pengaruh Modal Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil output uji *t* untuk variabel modal manusia diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0027 < 0,01 yakni menunjukkan bahwa nilai signifikansi (0,0027) < α (0,01) maka H_3 diterima, artinya terdapat pengaruh variabel modal manusia terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien determinasi positif sebesar 17,5279, sehingga disimpulkan bahwa setiap IPM naik 1% maka pertumbuhan ekonomi juga naik sebesar 17,5279%. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Fashina et al. (2018) yang menemukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara IPM atau modal manusia terhadap pertumbuhan ekonomi. Modal manusia dapat mendorong kemajuan ekonomi dikarenakan meningkatnya sumber daya manusia dapat meningkatkan produktifitas nasional sehingga berdampak terhadap peningkatan pendapatan nasional sehingga ekonomi suatu negara ikut naik.

Pengaruh Investasi (INV) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil output uji *t* untuk variabel investasi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,4461 > 0,10, nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi (0,4461) > nilai α (0,10) maka H_1 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh variabel investasi terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Hasil ini sesuai dengan temuan dari penelitian Jilenga et al. (2016), yang menjelasakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan investasi yang terjadi dalam kurun waktu yang cukup singkat tidak dapat mempengaruhi adanya peningkatan ekonomi suatu negara, dikarenakan efektifitasnya memerlukan jangka waktu yang cukup untuk dapat memberikan dampak yang nyata terhadap perekonomian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini menerima hipotesis pertama dan ketiga yaitu terdapat pengaruh variabel inflasi dan modal manusia terhadap variabel pertumbuhan ekonomi, sedangkan menolak hipotesis kedua dan keempat yaitu tidak terdapat pengaruh variabel pengangguran dan investasi terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil pada hipotesis yang telah dirumuskan dikarenakan beberapa faktor tertentu. Penelitian ini memberikan manfaat secara teoritis terhadap pendalaman materi mengenai pertumbuhan ekonomi dan faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah diharapkan meningkatkan penerimaan pendapatan domestik dengan cara penguatan neraca perdagangan yakni melalui peningkatan investasi, sehingga pertumbuhan ekonomi terdorong. Selain itu, pemerintah juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan menyediakan berbagai macam beasiswa maupun bantuan lainnya, sehingga semakin banyak masyarakat yang mampu mengenyam pendidikan. Pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan kualitas SDM, sehingga akan lebih mudah bagi masyarakat untuk memperoleh pekerjaan dan meningkatkan perekonomian. Peneliti berharap bahwa pada penelitian selanjutnya dengan topik pertumbuhan ekonomi agar dapat menambah variabel independen baru yang belum pernah digunakan sebelumnya, serta menambah jumlah sampel data sehingga hasil penelitian lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiansyah, H. (2017). Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *5*(3), 327–340.

Aydin, C., Esen, O., & Bayrak, M. (2016). Inflation and Economic Growth: A Dynamic Panel Threshold Analysis for Turkish Republics in Transition Process. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *229*(1), 196–205. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.07.129

Badan Pusat Statistik. (2015). *Laporan Tahunan Data Pertumbuhan Ekonomi*. Januari. BPS seluruh Pulau Jawa. Surabaya.

Diana, L. F., & Hasmarini, M. I. (2022). Analisis Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa Tahun 2016-2020. *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

Fashina, O. A., Asaleye, A. J., Ogunjobi, J. O., & Lawal, A. I. (2018). Foreign aid, human capital and economic growth nexus: Evidence from Nigeria. *Journal of International Studies*, *11*(2), 104–117. https://doi.org/10.14254/2071-8330.2018/11-2/8

GuechHeang, L., & Moolio, P. (2013). The Relationship between Gross Domestic Product and Foreign Direct Investment: The Case of Cambodia. *KASBIT Journal of Management & Social Science*, *6*(1), 87–99.

Hafriandi, A., & Gunawan, E. (2018). Pengaruh Investasi Publik dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, *3*(3).

Hartati, N. (2020). Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2010 – 2016. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, *5*(01). https://doi.org/10.37366/jespb.v5i01.86

Jilenga, M. T., Xu, H., & Gondje-Dacka, I.-M. (2016). The Impact of External Debt and Foreign Direct Investment on Economic Growth: Empirical Evidence from Tanzania. *International Journal of Financial Research*, *7*(2), 154–162. https://doi.org/10.5430/ijfr.v7n2p154

Lenka, S. K., & Sharma, P. (2014). FDI as a Main Determinant of Economic Growth: A Panel Data Analysis. *IEEE Annals of the History of Computing*, *1*(2), 84–97. https://doi.org/10.1109/MAHC.2014.18

Malik, A., & Kurnia, D. (2017). Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, *3*(2), 27–42. https://doi.org/10.35448/jequ.v7i2.4968

Mankiw, N. G. (2012). *Makroekonomi*. Edisi Keenam. Terjemahan Fitria Liza & Imam Nurmawan. Jakarta: Erlangga.

Marcel, D. T. A. (2019). The Determinant of Economic Growth Evidence from Benin: Time Series Analysis from 1970 to 2017. *Financial Markets, Institutions and Risks*, *3*(1), 63–74. https://doi.org/10.21272/fmir.3(1).63-74.2019

Mispiyanti, M., & Kristanti, I. N. (2018). Analisis Pengaruh Pdrb, Inflasi, Nilai Kurs, Dan Tenaga Kerja Terhadap Penerimaan Pajak Pada Kabupaten Cilacap, Banyumas, Purbalingga, Kebumen Dan Purworejo. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *7*(1), 23–37. https://doi.org/10.32639/jiak.v7i1.159

Muqorrobin, M., & Soejoto, A. (2017). Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Moh Muqorrobin Ady Soejoto Abstrak. *Pendidikan Ekonomi*, *5*(3), 6–18.

https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/20602#:~:text=Berdasarkan hasilestimasi data menggunakan regresi,akan menurunsebesar 0,19%25.

Pasara, M. T., & Garidzirai, R. (2020). Causality effects among gross capital formation, unemployment and economic growth in South Africa. *Economies*, *8*(2), 1–12. https://doi.org/10.3390/ECONOMIES8020026

Prasetyo, E. P. (2020). Human capital as a determinant of long-term economic growth. *Research Anthology on Preparing School Administrators to Lead Quality Education Programs*, *29*(03), 6261–6267. https://doi.org/10.4018/978-1-7998-3438-0.ch067

Ramiayu, D. D. (2013). Analisis Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Upah Minimum, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota Jawa Timur. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*.

Simanungkalit, E. F. B. (2020). Pengruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Journal of Management*, *13*(3), 327–340.

Soebagiyo, D. (2016). Analisis Pengaruh Kurs, PDB dan Tingkat Inflasi terhadap Ekspor Indonesia. *Academia*, *4*(1), 1–11.

Susetyo, D., & Hayati, B. (2018). Analisis Pengaruh Investasi, Aglomerasi, Tenaga Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah Vol. 11. No. 2, Mei – Agustus 2022 ISSN: 2303-1255*, *11*(2), 1–29.

Todaro, Michael P. & Smith, S. C. (2012). *Economic Development*. Eleventh Edition. New York: Addison Wesley.